

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RASIO BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

SOCHIB

STIE WIDYA GAMA LUMAJANG

E-mail: sochib.ak@gmail.com

ABSTRACT

This study has the objective to test empirically the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio, Ratio of Operating Expenses to Operating Income (ROA), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to the Financial Performance National Private Banks that Go Public in Indonesia stock exchange. Researchers used 13 samples of the banking industry listed in Indonesia Stock Exchange 2005-2009 period obtained by purposive sampling in order to obtain 65 observations. The hypothesis was tested using regression analysis which can be used for predicting the condition a few years after knowing the magnitude of the influence of the independent variables. Analysis of data to test regression and influence of independent variables on the dependent variable using SPSS. The results obtained in this study that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio and Loan to Deposit Ratio (LDR) has no effect on the financial performance. While BOPO significant impact on the bank financial performance proxied Cash Flow Return on Assets (ROA). Expected results of this study can contribute in the development of Science in Accounting, in particular aspects of the factors that affect the financial performance of banks are proxied by Cash Flow Return on Assets.

Keywords: CAR, DER, ROA, LDR and CFROA

PENDAHULUAN

Kinerja (*Performance*) merupakan ukuran seberapa efektif dan efisienkah seorang manajer mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Karenanya tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan selalu diukur berdasarkan pada perbandingan berbagai standar. Kinerja perusahaan merupakan manifestasi dari kinerja

manajemen sehingga laba dapat pula diinterpretasi sebagai pengukur keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Suwardjono, 2005).

Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur kemajuan suatu entitas yang menunjukkan kemampuan mendayagunakan aset yang dimiliki sehingga memberikan nilai

tambah bagi perusahaan berupa pendapatan. Kinerja keuangan menilai profitabilitas dan likuiditas dan menyediakan informasi berharga untuk para pemangku kepentingan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dan posisi saat ini dari suatu perusahaan. Sedangkan penilaian kinerja manajemen perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan hasil yang relevan.

Seperti halnya industri perbankan, kinerja sangat diperlukan sekali dalam upaya untuk mengukur aktivitas yang telah dilakukannya selama kurun waktu tertentu. Dibiidang permodalan, penilaian dilakukan terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Likuiditas bagi perbankan juga mempunyai peranan penting dalam pengelolaan kinerja perbankan karena menyangkut pemecahan antara *reserve requirement* yang ditetapkan Bank Sentral, penarikan dana oleh deposan dan debitur serta pembayaran kewajiban jatuh tempo. Salah satu ukuran untuk menghitung Likuiditas Bank yaitu menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan BI Nomor 5/15/PBI/2013. Secara umum bahwa dapat dikatakan Bank termasuk likuid bilamana manajemen bank mampu membayar semua kewajiban jangka pendeknya sewaktu-waktu kepada deposan, dan mampu memenuhi semua pencairan fasilitas kredit yang harus dipenuhi, dan semua biaya operasionalnya.

Cash Flows atau arus kas dalam sistim pelaporan keuangan mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan dimasa mendatang. *Cash flow* tersebut menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban-beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan. *Cash Flow Return On Assets* (CFROA)

merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini (Samani, 2008).

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Flow Return on Assets* (CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah Depresiasi dibagi dengan Total Aset. $CFROA = \frac{EBIT + \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$. Dengan dasar seperti itulah judul penelitian ini Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Deposit to Equity Ratio* (DER), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Go Public di BEI 2005-2009.

Memperhatikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka penelitian ini dilakukan ingin menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional yang *Go Public* di BEI periode 2005-2009.

Pertanyaan penelitian (*research questions*) dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* periode 2005-2009 ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, dapatlah dikemukakan beberapa tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan ?

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Performance atau kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur dengan mendasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan.

Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja ada dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Adapun informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah informasi keuangan (*financial information*), yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen seperti laba sebelum pajak, tingkat pengembalian investasi, dan sebagainya. Sedangkan non keuangan adalah informasi yang disajikan tidak dalam satuan uang (*non financial information*).

Seperti halnya kinerja suatu bank merupakan ukuran keberhasilan bank yang mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola usahanya. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis, mandiri dan objektif dengan berorientasi pada masa depan, atas kebijakan atau keputusan manajemen dalam mengelola sumber daya dan dana yang dipercayakan kepadanya dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaksanaan fungsi manajemen yang lebih baik. Suwardjono (2005:458) mengemukakan kinerja perusahaan merupakan manifestasi dari kinerja manajemen sehingga laba dapat pula diinterpretasi sbagai pengukur keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengelola sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Kinerja suatu entitas dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Pengukuran laba sebagai indikator kinerja perusahaan menjadi fokus utama dari pelaporan keuangan modern. Salah satu teknik analisis laporan keuangan yang lazim dilakukan yakni analisis rasio keuangan yang memberikan informasi sederhana tentang hubungan antara pos satu dengan pos lainnya sehingga memudahkan menilai kinerja dan kesehatan perusahaan perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Fungsi modal dalam industri perbankan sangat penting karena selain digunakan untuk kepentingan ekspansi dan operasional, juga untuk memenuhi likuiditas. Dalam hal ini Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku untuk peningkatan modal atau disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Secara teknis, analisis tentang permodalan disebut *capital adequacy analysis* yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan operasional bank secara efisien.

Jumlah kebutuhan modal suatu bank dari waktu ke waktu selalu berfluktuasi dan meningkat mengikuti perkembangan aset produktif bank tersebut dan kebutuhan penutupan risiko yang terjadi. *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya.

Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap sedangkan ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aset produktif pada neraca dikalikan bobot risikonya masing-masing. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Ketentuan *Bank for International Settlements (BIS)* yang sejalan dengan deregulasi Pakfeb 1991, Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum mewajibkan CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8% (Dendawijaya, 2006).

H1: Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan yang diproski dengan *Cash Flow Return on Assets*

Debt to Equity Ratio (DER)

Struktur finansial mencerminkan perimbangan dalam arti absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri (Bambang, 1983). Dalam hubungannya dengan struktur finansial bahwa pedoman atau aturan struktur finansial konservatif vertikal memberikan perimbangan yang harus dipertahankan oleh perusahaan mengenai besarnya modal asing dengan modal sendiri.

Anggaran pembelanjaan yang sehat itu pertama harus dibangun atas dasar modal sendiri, sehingga aturan struktur finansial menetapkan besarnya modal asing dalam kondisi bagaimanapun tidak boleh melebihi modal sendiri. Koefisien kewajiban yang merupakan perbandingan antara jumlah modal asing dengan modal sendiri tidak boleh melebihi 1 : 1. Sedangkan struktur finansial konservatif horisontal memberikan batas perimbangan antara besarnya modal sendiri dengan aset tetap. Keseluruhan aset tetap harus sepenuhnya dibelanjai dengan modal sendiri, yakni modal yang tetap tertanam dalam perusahaan (Bambang, 1983)

H2: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan *Cash Flow Return on Assets*

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut dengan BOPO. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional atau bisa dikatakan bahwa manajemen bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya yang sifatnya *controlable*.

H3: Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan *Cash Flow Return on Assets*

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang dipergunakan untuk melihat likuiditas perusahaan. Rasio ini mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

LDR dapat pula digunakan menilai strategi manajemen bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya memiliki LDR relatif rendah, sebaliknya jika LDR melebihi batas toleransi dikatakan manajemen bank sangat ekspansif/agresif. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga sebagai indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80% dengan batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Dendawijaya, 2006).

H4: Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi dengan *Cash Flow Return on Assets*

METODE PENELITIAN

Jenis dan Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yakni penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk sebab akibat (*cause effect*) antar beberapa konsep atau beberapa variabel. Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan adanya hubungan sebab akibat antara beberapa situasi yang digambarkan dalam variabel, dan atas dasar itu ditarik kesimpulan umum (Augusty Ferdinand, 2006). Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau diperoleh dari luar perusahaan. Jenis data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain : *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Rasional, *Loan to Deposit Ratio*. Data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id, tahun 2005-2009 dan berbagai sumber media lain.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

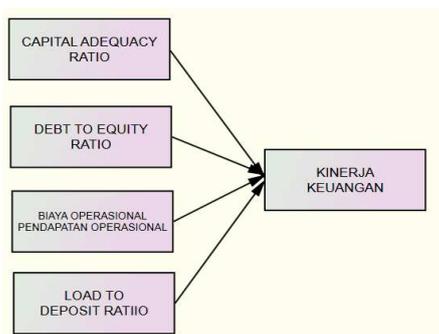
Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode pengamatan penelitian dilakukan mulai tahun 2005-2009. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditarik dengan metode pengambilan sampel yakni *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan untuk periode 2005-2009.
- Memiliki data yang lengkap mengenai *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *BOPO* dan *Loan to Deposit Ratio*.
- Tidak mengalami kerugian dalam periode penelitian

Model Penelitian

Penelitian pengaruh variabel yang diamati menggunakan regresi berganda atau pola pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan model penelitian sebagai berikut :

Gambar 1 MODEL PENELITIAN



Sumber : Model Penelitian diolah

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabelnya terdiri atas Variabel independen dan variabel dependen yaitu, *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* dan *Cash Flow Return on Assets*.

Deskripsi masing-masing variabel tersebut disajikan dalam bentuk frekuensi absolut yang menyatakan maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi. Dengan nilai frekuensi itu dapat diperoleh kondisi masing-masing entitas yang sedang diteliti. Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Augusty Ferdinand, 2006:289).

Uji Asumsi dan Analisis Regresi

Langkah awal dalam analisis regresi, menurut Sofyan Yamin (2009:85) adalah pemeriksaan terhadap asumsi: pengujian normalitas residual, tidak adanya problem heteroskedasitas, dan autokorelasi pada residual.

Uji Normalitas

Asumsi dalam penelitian yang menggunakan statistik parametrik yakni harus dipenuhinya asumsi *multivariate normality*. Asumsi *normality* merupakan asumsi yang menyatakan bahwa setiap variabel penelitian merupakan variabel yang memiliki distribusi normal. Tujuan Uji normalitas untuk memastikan apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang bisa digunakan harus memiliki data yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dideteksi dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* atau grafik P-Plot. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data-data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Sofyan Yamin (2009:85)

apabila setiap pencaran data residual berada di sekitar garis lurus melintang, maka dikatakan bahwa residual mengikuti fungsi distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas mempunyai arti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Teknik yang dapat dipakai untuk *multikolinieritas*, diantaranya dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Sofyan Yamin (2009:91) bila nilai *Varian Inflated Factor* (VIF) > 10 dapat dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

Pengujian *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi adanya korelasi variabel independen dengan variabel independen yang lainnya. Model regresi yang bisa digunakan dalam penelitian, harus tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan varian dari residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu penelitian. Pengujian *heterokedastisitas* dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Suatu model regresi yang bisa digunakan dalam penelitian harus Homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Sofyan Yamin (2009:86) bilamana data tidak membentuk suatu pola tertentu berarti tidak adanya problem heteroskedastisitas pada residual.

Uji Autokorelasi

Pengujian *autokorelasi* dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya *time series*.

Pengujian ada tidaknya problem autokorelasi pada residual dapat dilihat dari nilai statistik *Durbin-Watson* pada tabel *Model Summary*. Menurut Sofyan Yamin

(2009:86) bilamana nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai lebih besar dari nilai tabel *Durbin-Watson* disimpulkan tidak ada problem autokorelasi pada residual.

Model Analisis

Penelitian yang akan menguji variabel dependen Kinerja Keuangan ini menggunakan model analisis dengan pendekatan *Cash Flow Return on Assets* (CFROA). Perhitungan CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) ditambah Depresiasi dibagi dengan Total Aset (Samani,2008)

$$CFROA = \frac{EBIT + Depr}{Assets}$$

Dimana :

CFROA = *Cash Flow Return on Assets*

EBIT = Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Depr = Depresiasi

Assets = Total Aktiva

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian, pertama diperoleh Deskripsi Statistik Variabel Penelitian terhadap 13 Bank sebagai sampel obyek penelitian dengan jumlah pengamatan sebanyak 65 item data. Data-data Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diambil dari Laporan Tahunan perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2005-2009. Variabel penelitiannya meliputi variabel dependen (*Cash Flow Return on Asset*) dan variabel independen (*Capital Adequacy Ratio, Debt to Ratio, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit*).

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Flow Return On Assets	65	,31	5,92	2,9818	1,27742
Capital Adequacy Ratio	65	7,15	34,65	19,2578	7,04731
Debt to Equity Ratio	65	353,48	1927,17	977,5932	354,02726
Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional	65	35,02	100,55	57,8694	12,08825
Loan to Deposit Ratio	65	1,59	119,28	71,0895	21,55034
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Capital Adequacy Ratio (CAR) terendah menunjukkan angka sebesar 7,15 persen yang ternyata Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2005 dan yang tertinggi menunjukkan angka sebesar 34,65 persen ternyata Bank Pan Indonesia pada tahun 2006, dengan tingkat rata-rata sebesar 19,25 persen dan standar deviasi sebesar 7,04 persen yakni menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 19,25 persen. Dengan standar deviasi/simpangan data yang relatif kecil seperti tersebut berarti data variabel penelitian CAR dikatakan cukup baik.

Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah menunjukkan angka sebesar 353,48 persen yang ternyata Bank Mayapada pada tahun 2006 dan *Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi menunjukkan angka sebesar 1927,17 persen ternyata Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2005, dengan tingkat rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 977,59 persen, dan standar deviasi sebesar 354,02 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Dengan standar deviasi/simpangan data yang relatif kecil seperti tersebut berarti data variabel penelitian *Debt to Equity Ratio* dikatakan cukup baik.

Data rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah menunjukkan angka sebesar 35,02 persen yang ternyata BCA pada tahun 2009 dan yang tertinggi menunjukkan angka sebesar 100,55 persen ternyata Bank CIMB Niaga pada tahun 2005, dengan tingkat rata-rata sebesar 57,86 persen, dan Standar Deviasi sebesar 12,08 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 57,86. Dengan standar deviasi/simpangan data yang relatif kecil seperti itu berarti data variabel penelitian BOPO dikatakan cukup baik.

Untuk *Load to Deposit Ratio* (LDR) yang terendah menunjukkan angka sebesar 1,59 persen yang ternyata Bank Internasional Indonesia tahun 2007 dan yang tertinggi menunjukkan angka sebesar 119,28 persen ternyata Bank Mayapada pada tahun 2006, dengan tingkat rata-rata sebesar 71,08 persen, dan Standar Deviasi sebesar 21,55

menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 71,08. Dengan standar deviasi/simpangan data yang relatif kecil seperti itu berarti data variabel penelitian LDR dikatakan cukup baik.

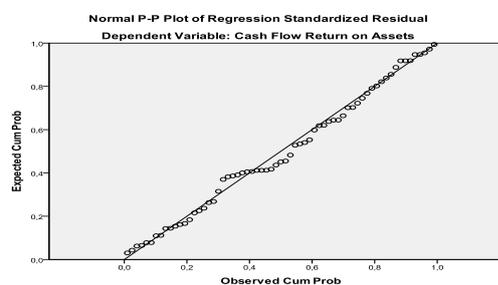
Standar Deviasi *Cash Flow Return on Asset* (CFROA) sebagai variabel dependen sebesar 1,27742 sedangkan *Standard Error of Estimate* variabel dependen sebesar 1,01530 lebih kecil. Dengan demikian model regresi lebih baik dalam bertindak sebagai prediktor CFROA.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut Sofyan Yamin (2009:85) pengujian normalitas residual dapat dilihat dari grafik normal P-P Plot. Apabila setiap pancarax data residual berada di sekitar garis lurus melintang, maka dikatakan bahwa residual mengikuti fungsi distribusi normal.

Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar .1 Normal PP Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Grafik probabilitas pada gambar 2 di atas terlihat normal karena distribusi data residualnya tampak mendekati garis normalnya.

Sofyan Yamin (2009:85) mengemukakan selain metode grafik normal P-P Plot, untuk memvalidasi bahwa residual mengikuti distribusi normal, perlu dilakukan pengujian normalitas dengan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* dimana hasil pengujian ini diperoleh dari nilai *p-value*.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Capital Adequacy Ratio	,312	3,205
Debt to Equity Ratio	,273	3,665
Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional	,844	1,184
Loan to Deposit Ratio	,760	1,316

a. Dependent Variable: Cash Flow Return on Assets

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Samani (2008) yang mengutip dari Ghozali (2005) mengemukakan data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai *asymptotic significance* diatas 0,05. Hasil pengujian normalitas data terlihat dalam Tabel 2.

Uji Autokorelasi

Menurut Sofyan Yamin (2009:86) Pengujian ada tidaknya problem autokorelasi ada residual dapat dilihat dari nilai statistik *Durbin-Watson*. Apabila nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai lebih besar dari nilai tabel *Durbin-Watson* batas atas, disimpulkan tidak ada problem autokorelasi pada residual.

Mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Durbin-Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^b	,408	,368	1,01530	1,815

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Biaya Oprs

Pendapatan Oprs, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Samani (2008) mengutip Ghozali (2005) Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini berarti tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi $CFROA = f(CAR, DER, BOPO, LDR)$. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai

VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Capital Adequacy Ratio	,312	3,205
Debt to Equity Ratio	,273	3,665
Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional	,844	1,184
Loan to Deposit Ratio	,760	1,316

a. Dependent Variable: Cash Flow Return on Assets

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

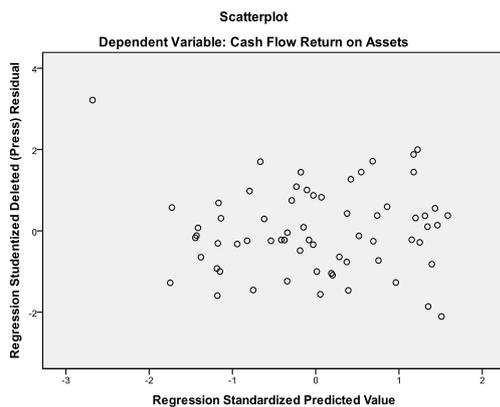
Suatu model regresi dinyatakan terbebas dari *multikolinearitas bilamana* nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Pada tabel 4 tersebut diperoleh nilai *tolerance* semua variabel bebas berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian model penelitian ini tidak ada masalah *multikolinieritas*

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bilamana varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda akan disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2005).

Sebagai kriteria penentuan *heteroskedastisitas* dapat menggunakan grafik *scatterplot*, dimana titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Bilamana kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dan model regresi layak digunakan. Hasil pengujian *heteroskedastisitas* dengan menggunakan grafik *scatterplot* di tunjukan pada gambar 3 *Scatterplot* berikut ini:

Gambar 3. Scatterplot



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) yang menghubungkan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen dalam suatu model prediktif. Analisis yang digunakan dengan menghitung besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* yang merupakan variabel independen terhadap *Cash Flow Return on Assets* (CFROA) yang merupakan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menjelaskan seberapa besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersamaan. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Dengan kriteria bilamana nilai R² semakin mendekati angka 1 maka variabel independen yang ada semakin besar dapat menjelaskan variabel dependen, tetapi bilamana nilai R² mendekati nol maka variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 0. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^b	,408	,368	1,01530	1,81E

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Biaya Oprs

Pendapatan Oprs, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Mengacu pada Sofyan Yamin (2009:87) untuk memvalidasi model regresi perlu dilakukan pemeriksaan hasil tabel ANOVA dan nilai koefisien determinasi atau *R Square* pada tabel *Model Summary*. Dari hasil pengujian diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,408, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen bisa menjelaskan sebesar 40,80 persen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 59,20 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model persamaan regresi. *Sedangkan Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 1,01530. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian pengaruh simultan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Simultan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,585	4	10,646	10,328	,000 ^c
	Residual	61,850	60	1,031		
	Total	104,435	64			

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Biaya Oprs Pendapatan Oprs, Struktur Finansial;

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 10,328 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh dibawah 0,05. Oleh karena probabilitas (0,001) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel dependen (CFROA) dengan semua variabel independen (*Capital*

Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio) secara bersama-sama.

Uji Parameter Individual (t test)

Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap dependen, yang pengukurannya dengan nilai *p-value*. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya (Ghozali, 2005). Hubungan variabel independen dengan variabel dependen menunjukkan adanya hubungan yang bervariasi seperti tampak pada tabel 7 *Coefficient*

Tabel 7. Hasil Pengujian Parameter Individual

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,160	1,529		2,721	,009
Capital Adequacy Ratio	,062	,032	,342	1,921	,060
Debt to Equity Ratio	,000	,001	-,044	-,232	,817
Rasio Biaya Operasional	-,045	,011	-,424	-3,917	,000
Pendapatan Operasional					
Loan to Deposit Ratio	,005	,007	,089	,781	,438

a. Dependent Variable: Cash Flow Return on Assets

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil perhitungan statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja (CFROA) dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio*, dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 4,160 + 0,62 X_1 + 0 X_2 - 0,45 X_3 + X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

X_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 : Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

X_4 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan bank umum swasta nasional yang *Go Public* pada periode 2005-2009. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

dengan Kinerja Keuangan yang diproksi oleh *Cash Flow Return on Assets* (CFROA), dinyatakan dengan angka koefisien regresi CAR sebesar 0,062 dengan nilai *p-value* sebesar 0,060 jauh diatas 0,05 pada tingkat signifikan 5%. Karena itu H_0 diterima atau sesungguhnya tidak ada hubungan yang nyata (signifikan) antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Kinerja Keuangan yang diproksi oleh *Cash Flow Return on Assets* (CFROA).

Artinya bahwa variabel CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum swasta nasional yang *Go Public* pada periode 2005-2009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ini memberikan bukti empiris bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau penyediaan kecukupan modal bank tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksi *Cash Flow Return on Asset* (CFROA) pada bank umum swasta nasional *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini memberikan hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Ester et al (2011), Dwi Lestari (2014), Anggria Maya, Mawar Rohmah (2013) yang menganalisis pengaruh CAR, BOPO, dan NPL terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Tetapi berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan Pandu (2008), Ardiyansyah (2013), Dwi Lestari (2014) yang meneliti CAR, BOPO dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berapapun besarnya yang telah dibentuk oleh bank umum tidak semata mempengaruhi kinerja keuangan bank umum tersebut. CAR memberikan indikasi kesungguhan pengurus bank untuk bisa memenuhi regulasi Bank Indonesia yang berorientasi pada *Bank for Indonesia Settlement* (BIS) untuk menyediakan sebagian permodalan minimal 8% yang harus

dipertaruhkan pengurus bank sebagai bagian dari keuangan bank yang dikelolanya.

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. (Lukman Dendawijaya, 2000:122).

Pengujian hipotesis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan bank umum swasta nasional yang *Go Public* pada periode 2005-2009. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Kinerja Keuangan yang diproksi oleh *Cash Flow Return on Assets* (CFROA), dinyatakan dengan angka koefisien regresi DER sebesar 0,000 dengan nilai *p-value* sebesar 0,817 jauh diatas 0,05 pada tingkat signifikan 5%. Karena itu H_0 diterima atau sesungguhnya tidak ada hubungan yang nyata (signifikan) antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Kinerja Keuangan yang diproksi oleh *Cash Flow Return on Assets* (CFROA).

Artinya bahwa variabel LDR secara tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum swasta nasional yang *Go Public* pada periode 2005-2009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ini memberikan bukti empiris bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio *leverage* bagi bank umum tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksi *Cash Flow Return on Asset* (CFROA) pada bank umum swasta nasional *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Penelitian *Debt to Equity Ratio* (DER) ini memberikan hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al (2006) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. Tetapi penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan Ardiyansyah (2013), Ni Kadek et al (2015) menghasilkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio *leverage* berapapun yang telah dibentuk tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum untuk meningkatkan laba secara signifikan. Tetapi *leverage* ini memberikan gambaran pada seluruh deposan bank yang telah mendepositkan uangnya ke bank, bahwa pengurus bank ikut serta memberikan permodalan untuk operasional bank, sehingga pengelolaan bank tidak hanya tergantung pada Dana Pihak Ketiga seperti *Saving Deposit* (tabungan), *time deposit* (deposito), dan *demand deposit* (giro).

Leverage yang tinggi memberikan potensi dan peluang bagi bank umum untuk meningkatkan layanan perbankan, terutama dalam ekspansi kredit. Dengan ekspansi kredit yang diperoleh bank maka bank akan dapat meningkatkan perolehan laba melalui hasil bunga kredit yang telah dilakukan. Fungsi bank secara umum yang harus dilakukan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Dengan fungsi intermediasi ini yang dilakukan secara terus menerus, bank akan mendapatkan keuntungan berupa hasil bunga maupun dari *fee base incomenya*.

Pengujian hipotesis pengaruh Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan bank umum swasta nasional yang *Go Public* pada periode 2005-2009. Hubungan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Kinerja Keuangan yang diproksi oleh *Cash Flow Return on Assets* (CFROA), dinyatakan dengan angka koefisien regresi BOPO sebesar -0,045 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05 pada tingkat signifikan 5%. Karena itu H_0 ditolak atau sesungguhnya ada hubungan yang nyata (signifikan) antara Rasio Biaya Operasional terhadap Biaya Operasional (BOPO) dengan Kinerja Keuangan yang diproksi oleh *Cash Flow Return on Assets* (CFROA).

Artinya bahwa variabel rasio BOPO secara mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum swasta nasional yang *Go Public* pada periode 2005-2009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan

Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis ini memberikan bukti empiris bahwa variabel Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksi *Cash Flow Return on Asset* (CFROA) pada bank umum swasta nasional *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Penelitian BOPO ini memberikan hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al (2006), Pandu (2008), Esther et al (2011), Anggria Maya, Dwi Lestari (2014) yang menganalisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

Temuan ini menunjukkan bahwa BOPO atau rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank untuk meningkatkan laba secara signifikan. Dalam entitas perbankan beban dan pendapatan secara garis besarnya diklasifikasikan menjadi biaya operasional, biaya non operasional, pendapatan operasional dan non operasional. Manajemen bank dapat meminimalkan beban perusahaan terutama terhadap biaya yang bisa dikendalikan atau *controlable expenses*. Pada bagian lainnya manajemen bank dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya dengan memperbesar *out standing* pinjaman yang diberikan dengan prinsip *prudensial banking*.

Pengujian hipotesis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan bank umum swasta nasional yang *Go Public* pada periode 2005-2009. Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan Kinerja Keuangan yang diproksi oleh *Cash Flow Return on Assets* (CFROA), dinyatakan dengan angka koefisien regresi LDR sebesar 0,005 dengan nilai *p-value* sebesar 0,438 jauh diatas 0,05 pada tingkat signifikan 5%. Karena itu H_0 diterima atau sesungguhnya tidak ada hubungan yang nyata (signifikan) antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan Kinerja Keuangan yang diproksi oleh *Cash Flow Return on Assets* (CFROA).

Artinya bahwa variabel LDR secara tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum swasta nasional yang *Go Public* pada periode 2005-2009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ini memberikan bukti empiris bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksi *Cash Flow Return on Asset* (CFROA) pada bank umum swasta nasional *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Penelitian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini memberikan hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Esther et al (2011), Mawar Rohmah (2013) yang meneliti pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR terhadap kinerja keuangan perbankan. Tetapi penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan Kartika et al (2006), Pandu (2008), Ardiyansyah (2013), Ni Kadek et al (2015) yang meneliti pengaruh LDR, LAR, DER, CR terhadap ROA.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berapapun yang telah dibentuk tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank untuk meningkatkan laba secara signifikan. Pinjaman yang diberikan bank dapat memperbesar posisi LDR yang kemungkinan dapat mendorong peningkatan perolehan laba, dan disisi lainnya *Non Performance Loan* (NPL) harus dikendalikan agar laba dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* periode 2005-2009 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) hubungannya tidak nyata atau tidak ada pengaruh terhadap Kinerja

Kuangan bank umum swasta nasional yang *Go Public* periode 2005-2009. Sedangkan Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan bank umum swasta nasional yang *Go Public* periode 2005-2009.

Saran-Saran

Hasil penelitian ini merupakan jawaban manfaat apa yang diperoleh atas penelitian itu sendiri dan dapat pula sebagai bahan saran-saran. Bagi entitas perbankan hasil temuan penelitian ini dapat dipergunakan bagi manajemen perusahaan sebagai referensi untuk pengembangan konsep faktor-faktor apa yang mempengaruhi Kinerja Keuangan industri perbankan, agar ke depan industri perbankan dapat meningkatkan kinerjanya.

Bagi regulator, Otoritas Jasa Keuangan dapat memberikan gambaran banyaknya faktor yang mempengaruhi entitas perbankan dalam upaya pemerlihara kinerjanya. Karena dimasa mendatang tentu tidak dapat dihindari bahwa wilayah operasional industri perbankan memasuki pasar global yakni Masyarakat Ekonomi Asean, dimana sudah ada persaingan dengan industri perbankan asing yang lebih baik.

Namun demikian, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan itu menjadi ruang tersendiri bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian, antara lain keterbatasan mengenai : Sampel pengamatan yang digunakan dalam penelitian masih perlu ditambah dan diperluas dengan perusahaan perbankan yang lainnya.

Oleh karenanya, penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan ini menghasilkan pengaruh yang relatif berbeda-beda dalam setiap periodenya. Diharapkan pada penelitian berikutnya perlu memperhatikan objek penelitian dengan mengikutsertakan entitas perbankan yang lainnya dan variabel independennya diperluas dengan variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, 2013, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performance Loan*, dan *Good Corporate Governance*

- terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, Tesis
- Dendawijaya, Lukman, 2003, Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Esther et al, 2011, Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia, Jurnal Volume 11, Nomor 1, tahun 2013
- Ferdinand, Augusty, 2006, Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen, edisi kedua, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.
- Lestari, Dwi, 2014, Analisis Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi
- Maya, Anggria et al, Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performan Loan terhadap kinerja keuangan Perbankan di Indonesia, Jurnal
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum konvensional
- Rohmah, Mawar, 2013, Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, Skripsi
- Ni Kadek et al, 2015, Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA, Jurnal Volume 3 tahun 2015
- Pandu, 2008, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periode 2002-2007)
- Riyanto, Bambang, 1983, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Jogakarta

- Samani, 2008, Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007, Tesis, Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cetakan Keempat, Alfabeta, Bandung.
- Sofyan Yamin, 2009, SPSS Complete, Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Softwar SPSS, Penerbit Salemba Infotek, Jakarta.
- Suwardjono, 2005, Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi ketiga, BPFE, Jogjakarta